

BAB IV

UPAYA - UPAYA RAMPOE UNIVERSITAS GADJAH MADA DALAM MISI KEBUDAYAAN TAHUN 2016

Bab ini penulis uraikan implementasi dari penelitian yang berisi tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh Rampoe UGM dalam melakukan misi kebudayaan di Malaysia, Taiwan, dan Ceko pada tahun 2016. Upaya-upaya tersebut dilakukan dengan *people to people contact* menggunakan sarana kesenian melalui eksibisi dan kompetisi yang merupakan bentuk dari diplomasi kebudayaan secara mikro dengan tujuan untuk persahabatan, penyesuaian dan pengakuan.

Rampoe UGM yang bartemakan “*we learn, we teach, we dance*” menggagas program diplomasi kebudayaan pada kepengurusan periode 2015 -2016 dengan negara sasaran Malaysia, Taiwan, dan Ceko pada tahun 2016 dalam kurun waktu yang berbeda. Pemilihan negara sasaran disesuaikan dengan kesempatan atau *event* yang berada di suatu negara serta mempertimbangkan kepentingan negara. Rampoe UGM membuat kepanitiaan kecil untuk penyeleksian anggota diplomasi kebudayaan. Hal ini bertujuan untuk membagi sumber daya manusia (SDM) ke dalam tiga kontingen untuk tiga negara sasaran agar program tersebut berjalan dengan lancar. Anggota keberangkatan diplomasi kebudayaan diambil dari beberapa anggota aktif Rampoe UGM yang dipilih melalui seleksi. Struktur anggota tim terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan beberapa devisi yang dibantu oleh *Manager* dan *official* yang berasal dari panitia penyeleksi. *Manager* dan *official* mempunyai ruang lingkup kerja yang hampir sama, yakni sama-sama membantu kinerja tim dan penampilan dari sebelum keberangkatan hingga kepulangan tim. *Manager* lebih fokus terhadap urusan hubungan

masyarakat, transportasi, sponsorship, dana usaha, dan dokumentasi, sedangkan *official* lebih fokus terhadap keanggotaan, penampilan, dan perlengkapan pada saat festival.

Rampoe UGM melakukan komunikasi dan kerjasama dengan pihak internal dan eksternal. Setiap instansi atau organisasi pemerintah maupun non-pemerintah mendukung atas terselenggaranya diplomasi kebudayaan. Hal ini berdasarkan pada misi yang dibawa dari kegiatan yang bisa dimiliki oleh khalayak. Kegiatan diplomasi kebudayaan akan mengharumkan dan memberikan catatan prestasi baru bagi Indonesia.

Komunikasi dan kerja sama yang dilakukan oleh Rampoe UGM dalam pencapaian misi diplomasi kebudayaan tahun 2016 melibatkan beberapa pihak, dari mulai pihak internal dan eksternal Universitas, Pemerintahan Provinsi dan Kabupaten, Kementerian Pemuda dan Olahraga Indonesia, Menteri Sekretariat Negara Indonesia, Kedutaan Besar Republik Indonesia Ceko dan Kantor Dandang dan Ekonomi Indonesia Taiwan, serta masyarakat Indonesia pada umumnya. Hal ini dilakukan agar kegiatan diplomasi kebudayaan benar-benar milik Indonesia, karena dalam prosesnya Rampoe UGM melaksanakan komunikasi dengan setiap instansi pemerintah yang di dalamnya terjadi *take and giving* terkait misi dari instansi-instansi yang dapat diselaraskan (kepentingan pemerintah).

Pelaksanaan diplomasi kebudayaan tahun 2016 terbagi menjadi beberapa kegiatan dengan kurun waktu yang berbeda. Bentuk-bentuk diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh rampoe UGM tergantung pada program yang diadakan oleh negara-negara sasaran. Dimana Program-program tersebut merupakan program kebudayaan berskala Internasional yang menjadi ajang bertemunya seniman-seniman dari seluruh dunia yang berusaha meningkatkan citra negaranya.

A. Eksibisi

A. 1. Eksibisi Rampoe UGM di Malaysia melalui *Festival Colour of the World* (April 2016)

Festival Colour of the World merupakan kompetisi Tari Tradisional yang diselenggarakan tiap tahun oleh Universitas Teknologi Petronas (UTP) yang berfungsi sebagai *platform* untuk menampilkan keragaman dunia, warna, dan keunikan melalui seni. Misi kebudayaan yang dilakukan oleh Rampoe UGM ke Malaysia bukanlah yang pertama kalinya melainkan sudah beberapa kali sebelumnya Rampoe UGM menjuarai kompetisi *Festival Colour of the World* pada tahun 2011 dan 2014. Rampoe UGM menampilkan Tari meusare – sare. Tarian ini menggambarkan proses gotong royong masyarakat Aceh dalam usaha mata pencaharian sebagai petani maupun nelayan. Upaya diplomasi kebudayaan yang dilakukan Rampoe UGM di Malaysia lebih kepada pengakuan sebagai bangsa yang memiliki kebudayaan yang tinggi serta mengembangkan citra telah ada untuk mencapai sasaran dan tujuan kepentingan luar negeri.

A. 2. Eksibisi Rampoe UGM di Taiwan melalui *Nan Ying International Folklore Festival* (Oktober 2016).

Nan Ying International Folklore festival merupakan festival yang diadakan dua tahun sekali sejak tahun 1996 atas kebijakan *Council for Cultural Affairs* (CCA) yang saat ini disebut dengan Kementrian Kebudayaan Taiwan. *Nan Ying International Folklore Festival* merupakan salah satu pionir yang menggelar *event* besar dan menjadi salah satu festival seni utama berskala Internasional di kota Tainan, Taiwan. Festival ini memberikan kesempatan pada seluruh partisipan dari berbagai macam negara di dunia untuk memperkenalkan kesenian dan kebudayaan suatu bangsa. Beberapa upaya Rampoe UGM yang tergolong dalam bentuk eksibisi di Taiwan antarlain:

A. 2.1. Pameran pakaian adat Indonesia melalui Parade

Parade menjadi wadah bagi negara-negara peserta festival untuk menunjukan ciri khas dan kekayaan negaranya. Berikut merupakan parade yang dilakukan oleh Rampoe UGM.

Gambar 5.9
Parade Seni budaya di kota Tainan tahun 2016



Sumber : Dokumentasi NIFF Rampoe UGM

Rampoe UGM memamerkan berbagai keunikan budaya Indonesia lewat pakaian adat yang dikenakan oleh anggota tim. Tujuan Rampoe UGM menampilkan pakaian adat Indonesia untuk memperkenalkan dan mempromosikan berbagai keunikan budaya Indonesia. Diharapkan lewat parade ini, mampu menarik perhatian masyarakat internasional untuk mengunjungi provinsi-provinsi di Indonesia.

A. 2.2. Pertunjukan seni di beberapa kota yang ada di Taiwan

Pertunjukan Seni yang dilakukan oleh Rampoe UGM disini adalah seni tari Aceh, yaitu Tari Ratoeh Jaroe, Tari Rapa'i Geleng, Tari Meusare – Sare, dan Tari Ratoeh Pukat. Keempat tarian tersebut dipertunjukkan di hadapan kurang lebih dari 2.000 orang penonton di panggung utama atau pusat kota Tainan, Taiwan.

Gambar 6.9
Pertunjukan seni di pusat kota Tainan, Taiwan tahun 2016



Sumber : Dokumentasi NIFF Rampoe UGM

Selama pertunjukan berlangsung, tim diberi kesempatan untuk menunjukkan beberapa foto pariwisata Indonesia pada *background* panggung untuk memberikan kesan suasana penonton agar seolah-olah sedang berada di Indonesia saat tarian sedang dibawakan. Selain itu, foto-foto tersebut digunakan untuk mempromosikan keindahan pariwisata Indonesia dengan harapan agar banyak wisatawan

dari Taiwan datang ke Indonesia. Hal ini dapat membantu mendukung program *Wonderful Indonesia* 2016.

Pada *tour performance*, Rampoe UGM menampilkan beberapa tari tradisional Aceh di beberapa sudut kota Tainan (distrik) antara lain Xiaying distrik, Jiali distrik, Jiangjyun distrik, Gueiren distrik, Datan distrik, Yongkang distrik, East distrik, Baihe distrik, dan Shanhua distrik.

Gambar 7.9
Tainan City map



Sumber : *Nan Ying International Folklore Festival Magazine*

Peta diatas menunjukkan beberapa distrik yang menjadi tempat dilaksanakannya misi kebudayaan Rampoe UGM di kota Tainan, Taiwan. Tainan terletak di bagian selatan Taiwan yang dulunya merupakan pusat politik dan militer sejak tahun 1624 sampai 1885. Sejak saat itu Tainan menjadi kota kuno budaya terpenting di Taiwan. Ada banyak berbagai macam warisan budaya kota Tainan sehingga festival ini dikaitkan dengan latar belakang budaya kota Tainan. *Tour performance* dilakukan hampir setiap malam selama festival berlangsung. Selama *tour performance*, tim diberi kesempatan untuk bertemu, berdialog, dan bertukar cinderamata kepada sesama peserta festival dari berbagai negara. Oleh karena itu, secara tidak langsung festival ini memperluas cakrawala dan pengalaman bagi orang-orang yang terlibat di dalamnya. Hal ini membuktikan bahwa budaya tidak terbatas dan seni tidak membutuhkan bahasa.

A. 2.3. Eksplorasi Kebudayaan dan Kunjungan ke beberapa Instansi Pendidikan di Tainan, Taiwan

Eksplorasi kebudayaan Tainan dan kunjungan ke sekolah-sekolah, sebagai bagian dari program pendidikan kebudayaan yang diberi nama *friendship famiy*. *Friendship family* hampir dilakukan setiap hari selama festival, orang-orang dari budaya, agama, dan latar belakang sosial yang berbeda bertemu, berbagi, dan menjalin persahabatan baik ke sesama seniman maupun penduduk lokal dengan sistem keluarga angkat.

Komunitas Kebudayaan dan sekolah-sekolah yang dikunjungi oleh Rampoe UGM sebagai ruang untuk berdialog dan bertukar kebudayaan. Tempat pertama yang dikunjungi ialah Zhangzhou Community yang bertempat di Desa Zhangzhou. Tempat tersebut awalnya merupakan tempat tinggal suku *Soulangh Pingpu* yang disebut dengan *Fan Zi liao* dan *Bei Tou Yang*. Desa Zhangzhou menjadi wilayah administratif pada tahun 1946 dan terdiri dari dua suku yaitu

Fan Zi liao dan *Hou-gang jiao*. Penduduk di desa tersebut sebagian besar adalah petani. Komunitas *Zhongzhou* di desa *Zhongzhou* dan komunitas *Haicheng* di desa *Haicheng* disebut komunitas *Hsinan*. Pusat kebudayaannya terletak di depan kuil *Yingyuan* di desa *Zhangzhou* yang mencakup perpustakaan, perkumpulan ibu – ibu, klub komunitas lansia, dan lapangan untuk hiburan warga. Kuil yang terletak di desa *Zhangzhou* tidak hanya untuk simbol agama tetapi sebagai integrasi budaya dan agama (Tainan.gov, 2014). Di tempat ini, Rampoe UGM bertukar informasi mengenai sejarah, arsitektur bangunan, dan informasi lainnya terkait kebudayaan satu sama lain. Komunitas kebudayaan berikutnya ialah *Gangdong Community* yang berada di *Xigang District*. *Friendship family* kali ini berbeda dengan yang sebelumnya, di tempat ini tim melakukan dialog antaragama. Selain itu, Rampoe UGM diajak ke kuil untuk diberi penjelasan terkait ornament-ornament yang ada di kuil dengan berbagai macam gambar yang ada. Setelah komunitas menjelaskan perihal kebudayaan mereka, Tim Rampoe UGM memberi informasi mengenai keadaan sosial, pariwisata, dan kebudayaan Indonesia. Penduduk di *Xigang District* mengatakan bahwa mereka belum banyak mengetahui tentang pariwisata yang ada di Indonesia. Mereka hanya tahu bahwa di Indonesia memiliki Candi Borobudur yang merupakan Candi Buddha terbesar sekaligus salah satu monument Buddha terbesar di dunia. Tim menunjukkan beberapa foto tentang pariwisata Indonesia kepada komunitas dengan harapan bisa tahu informasi lebih jelas mengenai pariwisata Indonesia bisa datang ke Indonesia. Informasi tentang Indonesia di Taiwan masih sangat minim. Penduduk di sana hanya mengenal Indonesia dari Tenaga Kerja Indonesia yang mayoritas bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Mereka lebih banyak mengenal masyarakat Indonesia dari kalangan pekerja menengah ke bawah sehingga banyak anggapan bahwa Indonesia merupakan negara yang miskin. Pengenalan budaya ini menjadi sangat penting untuk memberikan akses-akses informasi tentang Indonesia dari sisi pariwisata maupun kebudayaan.

Selain dari beberapa komunitas di atas, tim Rampoe UGM juga berkunjung ke beberapa instansi pendidikan sebagai bagian dari program kebudayaan di lembaga pendidikan Taiwan. Sekolah-sekolah tersebut antara lain: Dewan Elementary School yang berada di Yongkang District, Hsing-Tai Elementary School yang berada di Xingying District, dan yang terakhir Southern Taiwan University of Science and Technology. Kegiatan di sekolah-sekolah dan Universitas ialah dengan saling menampilkan kebudayaan dari masing-masing Negara. Tim Rampoe UGM diberi kesempatan untuk menampilkan tarian tradisional serta memberi informasi tentang ke-Indonesiaan dan makna tarian tersebut. Begitupun sebaliknya, siswa dan mahasiswa dari sekolah dan universitas yang dikunjungi oleh Rampoe UGM menampilkan kebudayaan yang ada di Kota-nya serta diberi penjelasan terkait makna kebudayaan tersebut.

Misi kebudayaan Rampoe UGM di Taiwan secara umum adalah persahabatan untuk bermitra dengan salah satu negara maju di Asia Timur. Taiwan yang pada kenyataannya unggul pada beberapa sektor seperti pendidikan dan industri. Maka dapat dikatakan bahwa upaya diplomasi budaya Indonesia di Taiwan untuk mempererat kerjasama yang telah terjalin, menjaga citra baik Indonesia di Taiwan serta sebagai promosi pariwisata Indonesia untuk menggaet wisatawan Taiwan agar datang ke Indonesia.

A. 3. Eksibisi Rampoe UGM di Ceko Melalui Resepsi Diplomatik

Misi kebudayaan di Ceko diawali pertemuan tim dengan pihak KBRI Praha. Pihak KBRI Praha menyambut tim dengan baik. Pertemuan tersebut membahas tentang pemaparan terkait misi kegiatan diplomasi kebudayaan di Ceko kepada pihak KBRI Indonesia di Ceko. Penuturan bapak

Aulia A. Rachman setelah mendengar pemaparan tersebut mengatakan bahwasanya:

“anak muda Indonesia harus lebih bersemangat membangun prestasi dan peradaban budaya di kancah internasional sebagai langkah pengintegritasan bangsa Indonesia”

Dukungan tersebut menjadi pengingat bahwa yang dilakukan Rampoe UGM benar-benar akan mempunyai dampak positif bagi Indonesia. Hal ini menjadi semangat baru bagi tim untuk melaksanakan misi kebudayaan dengan bersungguh-sungguh.

Setelah dilakukannya pertemuan tim dengan pihak KBRI Indonesia di Praha, selanjutnya tim ikut serta dalam acara resepsi diplomatik yang diselenggarakan oleh KBRI Praha. Acara tersebut dihadiri oleh Wakil Menteri Luar Negeri Ceko Ivan Jancarek. Resepsi diplomatik dilaksanakan sekaligus memperingati HUT kemerdekaan RI ke-71 yang dipadukan dengan promosi seni budaya melalui display benda seni dan warisan budaya seperti batik, angklung, keris, wayang kulit untuk menguatkan citra positif di Ceko (KBRI, 2016).

Gambar 8.9
Dubes RI berpidato didampingi Wamenlu Ceko
Ivan Jancerek



Sumber : Kemlu, Indonesia-cz (KBRI, 2016)

Gambar diatas menunjukkan Duta Besar Indonesia Ceko Dr. Aulia A. Rachman menyampaikan sambutan didampingi oleh Wakil Menteri Luar Negeri Ceko, Ivan Jancerek. Dalam sambutannya, keduanya saling menyinggung terkait majunya hubungan bilateral antara Indonesia dengan Ceko. Dengan adanya kemajuan tersebut maka akan memberi keuntungan bagi kedua negara untuk lebih banyak melakukan kerja sama.

Dalam Acara resepsi diplomatik, Rampoe UGM menampilkan dua tarian yaitu Tari Rapa'i Geleng dan Tari Ratoeh Pukat. Pada puncak acara, kegiatan diisi dengan promosi batik oleh kelompok pecinta batik atau batikologi. Kelompok batikologi menunjukkan peragaan melukis batik yang dipadukan dengan tarian yang berasal dari Solo.

Penguatan citra positif menggunakan kebudayaan sangat efektif karena banyak penonton yang kagum terhadap kebudayaan Indonesia. salah satu penonton yang merupakan mitra KBRI Praha mengatakan bahwa:

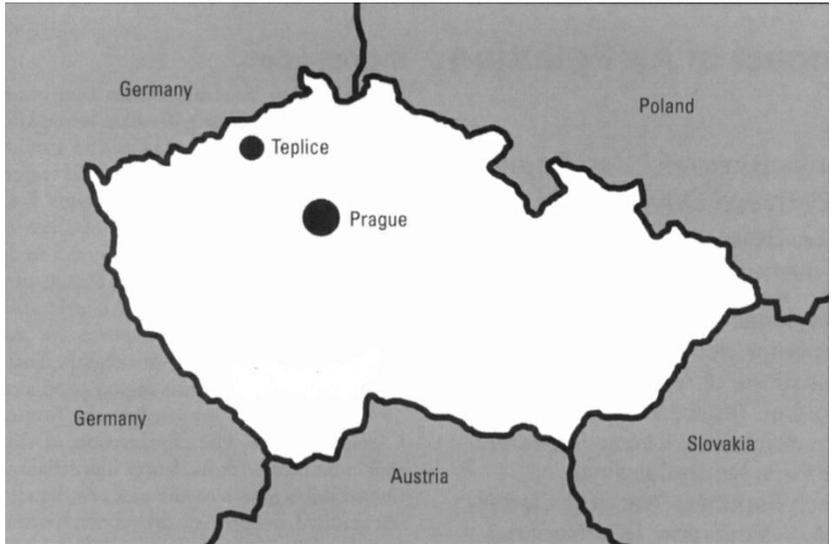
“only Indonesia can pull this kind of awesome reception, this is one reception like no other. Definitely beautiful.”

Misi kebudayaan Indonesia di Ceko secara umum adalah penyesuaian untuk bermitra dengan salah satu negara maju di kancah Internasional dewasa ini. Ceko yang pada kenyataannya unggul pada beberapa sektor seperti pendidikan dan ekonomi. Maka dapat dikatakan bahwa upaya diplomasi budaya Indonesia di Ceko tidaklah mudah, oleh karena itu yang dituntut dalam permainan ini adalah strategi dan pola pemerintahan di dalam memainkan segenap instrument dan peran dalam diplomasi tersebut.

A. Kompetisi

Upaya Rampoe UGM menggunakan kompetisi ialah dengan mengikuti *International Festival – Contest Childrens and Youth Creativity – Autumn Fairy Tale* di Ceko. Kompetisi berlangsung dari tanggal 29 oktober hingga 2 november 2016. Peserta dari kompetisi ini terdiri dari 15 peserta (grup) yang datang dari berbagai negara yang berbeda. Selama kompetisi, Rampoe UGM menampilkan enam kali penampilan di dua kota yang berbeda (Utomo, 2018). Dua kota tersebut ialah Praha dan Teplice. Berikut merupakan letak kota Praha dan Teplice yang menjadi tempat berlangsungnya kompetisi.

Gambar 9.9
Letak kota Teplice dan Praha



Sumber : *map of Czech Republic and the Location of the district (Researchgate)*

Peta diatas menggambarkan letak kota Teplice dan Praha. Teplice merupakan salah satu kota yang terletak di bagian utara Ceko yang menjadi tempat dimulainya kompetisi yang dilakukan oleh Rampoe UGM. Di kota Teplice, Rampoe UGM menampilkan 3 penampilan yang terdiri dari Tari Ratoeh Jaroe yang dibawakan oleh 13 penari perempuan, Tari Rapa'i Geleng yang dibawakan oleh 9 penari laki – laki, dan Tari meusare – sare yang dibawakan oleh perempuan dan laki – laki, yang menggambarkan keseharian masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai nelayan (liputan6, 2016).

Dua hari setelah kompetisi di Teplice, tim diantar oleh panitia menuju ke Praha. Praha merupakan ibukota Republik

Ceko, yang menjadi tempat lahirnya budaya Ceko. Banyak seniman dilahirkan dan banyak sesuatu hal dari multilapis sejarah kota yang bermula sejak Kekaisaran Romawi, Kekaisaran Habsburg, Republic Cekoslowakia pertama pada tahun 1918, Protektorat Nazi Bohemia dan Moravia, dan Republik Komunis Cekoslowakia atau Republik Demokrasi Ceko pada masa kini (Prague, 2018).

Praha menjadi kota kedua yang menjadi tempat kompetisi. Selain kompetisi, tim mempunyai kesempatan untuk *tour* dan *explore* kebudayaan di Praha. Dalam kompetisi, Rampoe UGM menampilkan kembali 3 penampilan yang ditampilkan pada saat kompetisi di Teplice. Penampilan di Praha disaksikan langsung oleh pihak KBRI yang terus menukung tim Rampoe UGM hingga tim dinyatakan sebagai pemenang (Karimawati & Arifianto, 2018).

Rampoe UGM - Indonesia berhasil menjadi pemenang dengan membawa penghargaan *grand prix* dan *best performer* (Cnnindonesia, 2016). Prestasi tersebut menjadi pembuktian tim Rampoe UGM sebagai pemuda Indonesia yang bisa melestarikan kebudayaan Indonesia ke kancah Internasional, dan memberi semangat serta motivasi kepada masyarakat dunia. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk membangun bangsa tanpa melupakan jati diri kita sebagai bangsa Indonesia yang kaya akan budaya.

Keberhasilan Rampoe UGM dalam kompetisi memberikan citra positif bagi Indonesia di luar negeri sehingga akan berpengaruh pada cara pandang suatu bangsa terhadap gambaran mengenai kehidupan dan dinamika politik suatu negara. Kompetisi diatas, baik sebagai pertandingan maupun persaingan antara bangsa-bangsa, dianggap sebagai salah satu bentuk diplomasi kebudayaan, karena didalamnya terlibat sistem nilai yang paling esensial dalam *memenage* kekuatan nasional masing-masing negara yang bersangkutan dalam rangka mengungguli bangsa lain. Esensi dari

menegement kekuatan nasional ini tidak lain adalah pemanfaatan dimensi kebudayaan (mikro) dalam diplomasi (Kartikasari & Warsito, 2007) .

Pencapaian pembentukan citra positif Indonesia melalui eksibisi dan kompetisi yang telah dilakukan oleh Rampoe UGM dapat dilihat dari hasil setelah acara tersebut baik dalam bentuk kesan masyarakat negara sasaran maupun Pemerintah Indonesia dan pemberitaan media masa. Beberapa pemberitaan media masa antarlain:

Tabel 4.4
Pemberitaan media masa

NO.	NAMA	JUDUL	TANGGAL
1	Garuda Formosa TV	Indonesia diwakili oleh “Rampoe UGM” Yogyakarta	25 Oktober 2016
2	CNN Indonesia Student	Misi Budaya UGM Raih Grand Prix dan Best Performer di Eropa	2 November 2016
3	INDOZONE	Rampoe UGM memenangkan grand prix di Ceko	3 November 2016
4	OKEZONE	Tari Aceh Berjaya di Festival Internasional	2 November 2016
5	Harian Jogja	Rampoe UGM Juarai Kompetisi Tari di Praha	2 November 2016
6	Indonesia.cz	Kuatkan Citra Positif Di Ceko, KBRI Praha Gelar Resepsi Diplomatik Dipadukan Promosi Seni Budaya	26 Oktober 2016
7	Liputan6	Rampoe UGM Menangkan Grand Prix Festival Kesenian di Ceko	2 November 2016
8	Good News From Indonesia (GNFI)	Tampilkan Tari Aceh, Mahasiswa UGM Boyong Penghargaan dari Festival Internasional di Eropa	3 November 2016
9	Ristekdikti	Delegasi Kesenian UGM Ikut Misi Seni-Budaya EoG dan FESCO	19 April 2016
10	Times Indonesia	Rampoe UGM Berjaya di Eropa	2 November 2016

11	Bharatanews	Mahasiswa Indonesia Sukses Tampil di Festival Kesenian Taiwan	25 Oktober 2016
12	UGM	Rampoe UGM Berjaya pada kompetisi Tari di Eropa	1 November 2016
		Rampoe UGM Mengharumkan Indonesia di Festival Kesenian Taiwan	19 Oktober 2016
13	Koran Sindo	Rampoe UGM unjuk Seni Budaya RI	22 Oktober 2016
14	Tempo	UGM Angkat Budaya Aceh di Kancan Internasional	3 Oktober 2016
15	Campusnesia	Rampoe UGM mengharumkan Indonesia di Taiwan	31 Oktober 2016
16	Jurnal Indonesia	Rampoe UGM Best Performer di Eropa	2 November 2016
17	Kabar Kampus	Tim Rampoe UGM tampil di <i>Festival of Colour of The World</i>	20 April 2016
		Rampoe UGM Bawa Pulang Piala Grand Prix dan Best Performer di Eropa	1 November 2016

Citra positif Indonesia juga terlihat dari meningkatnya jumlah wisatawan asing pada tahun 2016. Total wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia pada tahun 2014 sebesar 9,3 juta, kemudian pada tahun 2015 naik menjadi 10,4 juta, lalu pada tahun 2016 mencapai 12 juta (CnnIndonesia, 2017). Hal tersebut salah satu bukti suksesnya diplomasi budaya Indonesia baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun *stakeholders* karena keduanya mempunyai tujuan yang sama yaitu memberikan citra positif kepada masyarakat Internasional dimana gambaran positif ini sangat penting bagi suatu negara untuk meningkatkan kepercayaan kerjasama antar negara di berbagai bidang.